

KONSISTENSI GURU DALAM PEMBINAAN SHALAT JAMA'AH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 BATANG HARI

Toib Lubis

Universitas Islam Batang Hari Jambi, Indonesia

e-mail : elmandilymubarak@gmail.com

Abstrak. Berdasarkan grand tour di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari, menemukan bahwa Madrasah selalu menerapkan dan mewajibkan pada seluruh siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di Madrasah, kemudian diberikan ceramah singkat dan nasehat pada siswa. Namun ada beberapa permasalahan yang penulis lihat, seperti masih ada sebagian guru yang melaksanakan shalat di luar mushola madrasah, masih kurangnya perhatian guru terhadap siswa dalam pelaksanaan shalat jama'ah di mushola, masih ada sebagian siswa yang tidak shalat dzuhur dikarenakan berbagai alasan, diantaranya baju atau pakaian kotor, sedang berhalangan dan tidak enak badan.

Selanjutnya terlihat konsistensi guru dalam pembinaan shalat berjamaah pada siswa masih kurang, ini terlihat dari lemahnya sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di Madrasah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian penulis lakukan analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir yang penulis lakukan yaitu melakukan triangulasi data untuk mencari keabsahan data. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian pada pembahasan sebelumnya yaitu Pembinaan Shalat Berjamaah pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari telah diterapkan oleh guru di Madrasah melalui kerjasama yang baik dengan berbagai kegiatan meliputi: Memberikan motivasi pada siswa dalam pelaksanaan shalat, Memfasilitasi siswa dalam beribadah di Madrasah dan Guru Sebagai Pembimbing dalam kegiatan shalat.

Kata Kunci: Konsistensi Guru, Shalat Jama'ah

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia. Allah telah menetapkan berbagai hukum di dunia ini, bersama dengan agama Islam ini, beserta dasar keyakinan, peraturan dan larangan yang harus ditaati manusia. Salah satunya adalah perintah tentang shalat yang merupakan salah satu rukun Islam. Pendidikan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan atau keinginan seseorang. Dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam pembelajaran fiqih baik di sekolah maupun madrasah, guru akan berperan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa atau siswi.

Secara umum tujuan ajaran Islam adalah karakter yang menjadikan seseorang sebagai teladan dan bertaqwa. Manusia sempurna adalah manusia yang sempurna jiwa dan raganya, serta dapat hidup dan berkembang dengan baik dan wajar, dengan menjunjung tinggi Allah SWT.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara, bagi pemerintah pada umumnya, dan bagi siswa di madrasah pada khususnya. Mata pelajaran shalat sendiri termasuk dalam program pendidikan yang merupakan bagian dari kajian pendidikan agama Islam. Doa-doa diajarkan kepada siswa melalui ajaran agama Islam yang terbagi dalam materi fiqih.

Dari sisi pendidikan, usia pendidikan menengah merupakan usia yang sensitif karena anak-anak remaja ini akan terkena pengaruh negatif dunia, seperti maraknya internet dan warung internet yang menyediakan akses informasi lintas batas negara. Peran guru dan orang tua, guru terhadap siswa sangat diperlukan dalam menjelaskan konsep dan mengembangkan rasa keimanan pada anak, sehingga anak mempunyai filter untuk menyaring arus dunia yang bergerak dan bekerja menangkap dan melihat.

Berdasarkan grand tour di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari ditemukan bahwa Madrasah selalu menerapkan dan mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di Madrasah. Namun banyak permasalahan yang penulis lihat, Masih terdapat sebagian guru yang melaksanakan salat di luar masjid madrasah, terdapat kendala guru tidak memperhatikan siswanya saat melaksanakan salat berjamaah di masjid. Masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan salat zuhur karena berbagai Alasannya seperti bajunya kotor, berhalangan dan tidak enak badan. Selain itu, ketidakkonsistenan guru dalam pembinaan shalat berjamaah masih kurang, hal ini terlihat dari lemahnya hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur di Madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang Pembinaan Shalat Jama'ah, untuk mengetahui secara mendalam tentang kendala Pembinaan Shalat Jama'ah serta untuk mengetahui Konsistensi Guru dalam Pembinaan Shalat Jama'ah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari

METODE

Jenis penelitian yang dipakai ialah deskripsi kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri atas Guru Fiqh, siswa dan Kepala Madrasah. Dalam penelitian ini yang menjadi Informan kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah Guru Fiqh dan Siswa sedangkan Kepala Madrasah penulis tetapkan sebagai informan tambahan.

Jenis data ialah data primer dan data sekunder. Data primer yang peneliti maksudkan di dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dari dokumentasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Data sekunder yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui dokumen tertulis dan arsip Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari. Langkah terakhir yang penulis lakukan yaitu melakukan triangulasi data untuk mencari keabsahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI, konsisten adalah tetap, tidak berubah-ubah, taat asas, atau ajek. Selain itu, arti konsisten juga berarti selaras atau sesuai. Menurut Cambridge Dictionary mendefinisikan bahwa, konsisten sebagai sifat yang selalu berperilaku atau terjadi dengan cara yang serupa. Kemudian menurut Kamus Merriam Webster, konsisten ditandai oleh harmoni, keteraturan, atau kontinuitas yang mantap. Sementara Lexico mendefinisikan bahwa, konsisten sebagai tindakan atau sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, terutama agar adil atau akurat. Konsisten digambarkan sebagai sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama untuk waktu yang lama. Ketika sesuatu terjadi lagi dan lagi, itu terjadi secara konsisten.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Konsisten adalah melakukan suatu kegiatan secara terus menerus dengan tekun dan benar tanpa keluar dari jalur / batasan batasan yang telah di tentukan maupun sesuai dengan ucapan yang telah dilontarkan.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah menerima dan

memikul sebagian tanggung jawab yang terpicul dipundak orang tua.

Guru adalah orang yang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan kata lain guru dan profesional sangat berkaitan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Guru yang konsisten adalah guru yang memiliki kemampuan melakukan sesuatu dengan istiqomah, ajeg, fokus, sabar dan ulet serta melakukan perbaikan yang terus menerus.

Pembinaan adalah sebuah proses dalam mengembangkan hal-hal yang sudah ada, baik pengetahuan maupun kecakapan yang lainnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya. Upaya dalam melakukan pembinaan membutuhkan adanya suatu proses dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, agar pembinaan yang sudah dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Shalat berjamaah terdiri dari dua kata, yaitu shalat dan berjamaah. Shalat menurut bahasa adalah doa. Maka secara bahasa orang yang berdoa itu sedang shalat dan yang sedang shalat itu sedang berdoa. Oleh karena itu banyak hadits-hadits yang menggunakan kata shalat padahal maksudnya sedang berdoa. Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah dan diakhiri dengan memberi salam.

Menurut bahasa, kata jamaah artinya kumpulan atau bersamasama. Menurut istilah, shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan cara satu orang jadi imam atau pemimpin dan lainnya menjadi makmum atau pengikut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Pertumbuhan dan perkembangan anak terutama ditentukan oleh pendidik, yang pendidikan dan pelatihannya menjamin agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakal budi dan bermartabat, berbudi pekerti yang kuat, kuat serta selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Guru yang profesional berusaha mencari cara terbaik bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran, dengan kata lain guru yang kreatif selalu merupakan guru yang menggunakan hal-hal yang dapat membuat siswa mau belajar. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesulitan belajar antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan guru. Dengan demikian materi yang diberikan oleh guru diterima secara positif oleh siswa, dan suasana pembelajaran mulai aktif, kreatif dan menyenangkan.

Hasil pengamatan penulis di daerah penelitian diketahui bahwa shalat zuhur berjamaah selalu dilaksanakan pada hari senin sampai kamis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari. Adapun yang menjadi imam, biasanya orang bergantian kadang guru kadang murid. Di kalangan madrasah, shalat dzuhur merupakan acara rutin di Madrasah; penulis mencatat bahwa hampir tidak ditinggalkan. Hasil observasi dan wawancara penulis selama melakukan penelitian terungkap bahwa guru selalu mempunyai kebiasaan menyampaikan ajaran Islam dengan melaksanakan kegiatan

pembelajaran dan melalui kegiatan shalat berjamaah di madrasah. Sedangkan Pembinaan Sholat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari meliputi berbagai kegiatan :

a. Pemberdayaan Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat

Maksudnya guru disini memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajarannya dan kebiasaan beribadah agar para siswa dapat meningkatkan proses belajarnya dengan pemberian motivasi dari guru kebiasaan beribadah di Madrasah. Hasil pengalaman penulis yang diperoleh pada penelitian adalah guru selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk terus meningkatkan pembelajarannya hal ini dilakukan oleh guru yang memberikan dukungan berupa pemberian tugas-tugas lain seperti menghafal surat pendek.

b. Memfasilitasi Siswa Dalam Beribadah Di Madrasah

Dalam menanamkan ajaran Islam, guru juga berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan fasilitas belajar yang baik bagi siswa dalam pelaksanaan kegiatan beribadah, salah satunya shalat zuhur berjama'ah di Madrasah.

Pihak Madrasah telah memiliki fasilitas pembelajaran, seperti telah adanya mushala untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah yang diadakan setiap hari senin sampai kamis, mushalla tersebut dilengkapi dengan perlengkapan ibadah. Walaupun mushalla belum memenuhi kebutuhan siswa di Madrasah. Namun dengan adanya mushola, siswa dapat menyelenggarakan kegiatan shalat zuhur berjama'ah di Madrasah. Kemudian dapat penulis lihat ada tempat berwudhu untuk para siswa dan guru.

c. Guru Sebagai Pembimbing Dalam Kegiatan Shalat

Hasil observasi penulis di lokasi penelitian menemukan bahwa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, guru selalu memberikan, khususnya dalam meningkatkan pengamalan keagamaan yaitu metode demonstrasi, seperti pada materi shalat jenazah. Guru terlebih dahulu menunjukkan gerakan serta bacaan shalat, kemudian guru membimbing siswa secara langsung dalam pelaksanaan shalat jenazah. Kemudian dalam pelaksanaan shalat zuhur memang sudah dipelajari sebelumnya oleh siswa semenjak duduk di Madrasah Dasar sampai pada saat Madrasah Menengah Pertama sederajat, namun demikian guru juga memberikan perhatian dan bimbingan pada siswa dalam shalat zuhur berjama'ah. Seperti kelancaran dalam membaca bacaan shalat, gerakan shalat juga tidak luput dari perhatian guru, baik gerakan takbiratul ikhram, gerakan ruku' dan gerakan sujud serta duduk diantara dua sujud juga diperhatikan oleh guru. Dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru tentunya dapat meningkatkan pengalaman siswa dalam beribadah sehingga siswa dapat mengamalkan pelaksanaan ibadah tersebut yang merupakan pemberian ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Kendala Pembinaan Shalat Berjamaah pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Masih Lemahnya Pemahaman Islam Pada Anak

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui salah satu kendala bagi guru dalam pengamalan shalat jamaah yaitu masih kurangnya pemahaman Islam pada siswa. Siswa terlalu sibuk dengan aktivitas seperti bermain, kebiasaan tersebut menjadi hambatan bagi guru dalam memberikan pengamalan shalat jamaah.

b. Ketergesaan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa salah satu kendala pengamalan shalat jamaah yaitu ketergesaan siswa untuk segera meninggalkan musholla, ini dikarenakan berbagai faktor, bisa kesibukan, bisa karena pemahaman pribadi bisa

karena tidak mau berlama-lama.

c. Keterbatasan Waktu Shalat Dan Kapasitas Musholla

Dari hasil observasi dan wawancara penulis sebelumnya dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pengamalan shalat jamaah yaitu melakukan shalat berjamaah secara bergiliran. Misalnya kelas VII pada hari senin, kelas VIII pada hari selasa, kelas IX pada hari Rabu, selanjutnya hari kamis gabungan kelas sesuai nama. Ini menjadi kendala dalam pembiasaan kegiatan shalat berjamaah di madrasah.

Bila ditinjau dari pada jenjang pendidikan, usia pendidikan menengah merupakan usia yang rentan, karena pada usia remaja awal ini, anak akan mudah terpengaruh pada arus globalisasi yang bersifat negatif. Maka disinilah dibutuhkan peranya pendidik dan orang tua wali murid dalam memberikan penjelasan sikap serta penanaman rasa keimanan pada diri anak, sehingga anak memiliki filter atau penyaring dalam mengambil dan melihat arus globalisasi yang bergerak dan berjalan alamiah dalam kehidupan.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih menitikberatkan pada ajaran Islam baik secara teoritis maupun praktis sehingga menjadi salah satu alternatif dalam membina akhlak generasi muda dan menjadi calon penerus bangsa yang cerdas, terampil serta dibekali dengan rasa keimanan, ketakwaan dan akhlak yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi penulis, adapun Konsistensi Guru dalam Pembinaan Shalat Jama'ah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mempertahankan Kebiasaan Shalat Berjamaah

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa penanaman ajaran Islam melalui pelaksanaan ibadah di Madrasah dengan shalat zuhur berjamaah membawa suatu kebiasaan yang baik pada siswa. Dengan diadakan shalat zuhur berjamaah siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat yang merupakan salah satu kewajiban umat Islam. Ini tentu saja merupakan salah satu bentuk hasil yang dicapai oleh Madrasah dalam menanamkan ajaran Islam.

b. Berupaya Menumbuhkan Rasa Keimanan Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa guru selalu menanamkan kebiasaan yang baik pada para siswa, sehingga dari pembiasaan yang baik tersebut dapat diikuti oleh anak didik yang bertujuan untuk menanamkan ajaran Islam sejak dini pada siswa melalui kebiasaan beribadah, kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru selalu menjadi dorongan bagi siswa dalam meniru dan mencontoh perilaku guru, sehingga melalui pembiasaan yang baik, secara tidak langsung guru telah menanamkan ajaran Islam pada diri siswa.

c. Memantau Perkembangan Akhlak Siswa Yang Baik

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa akhlak siswa di Madrasah cukup baik, ini tentu saja salah satu keberhasilan Madrasah dalam membina akhlak siswa salah satunya melalui penanaman ajaran Islam melalui pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di Madrasah.

d. Selalu Berusaha Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah

Dari observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa pemberian motivasi yang diberikan oleh guru menimbulkan semangat tersendiri pada diri siswa, sehingga siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan ibadah. Dengan adanya motivasi disertai minat belajar dan mengamalkan ibadah yang baik, tentunya dapat mendekatkan hubungan makhluk dengan khalik. Guru sudah konsisten dengan selalu berusaha dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada siswa melalui shalat jamaah.

e. Menerapkan Aturan Shalat Berjamaah Dan Penerapan Sanksi

Dari observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa Guru sudah konsisten dengan selalu berusaha dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada siswa melalui shalat jamaah. Kemudian aturan tentang shalat berjamaah sudah berjalan dan pemberian sanksi yang bersifat mendidik juga sudah diterapkan dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

SIMPULAN

Pembinaan Shalat Berjama'ah pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari telah diterapkan oleh guru di Madrasah melalui kerjasama yang baik dengan berbagai kegiatan meliputi: Memberikan motivasi pada siswa dalam pelaksanaan shalat, Memfasilitasi siswa dalam beribadah di Madrasah dan Guru Sebagai Pembimbing dalam kegiatan shalat. Adapun Kendala Pembinaan Shalat Berjama'ah pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari yaitu Masih lemahnya pemahaman Islam pada anak, Ketergesaan siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dan Keterbatasan waktu shalat dan kapasitas musholla. Sedangkan Konsistensi Guru dalam Pembinaan Shalat Jama'ah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari yaitu Mempertahankan kebiasaan shalat berjama'ah, Berupaya menumbuhkan rasa keimanan siswa, Memantau perkembangan Akhlak siswa yang baik, Selalu berusaha dalam meningkatkan pengamalan ibadah dan Menerapkan aturan shalat berjama'ah dan penerapan sanksi.

REFERENSI

- Basyiruddin Usman. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Press. 2015.
- Martinis Yamin. Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia. Jakarta: Gaung Persada. 2016.
- Muhaimin. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Surabaya: PSAPM. 2013.
- Natsir B. Pendidikan Karakter. Malang: Media Nusa Creative. 2015
- Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia. 2018.
- Wawan Shofwan. Shalat Berjamaah dan Permasalahannya. Bandung: Tafakur. 2014
- Yohanes Agatha. Pahlawan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2017.